

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Saat ini masalah lingkungan menjadi isu sosial yang terjadi di berbagai belahan dunia. Permasalahan lingkungan di kawasan perkotaan semakin meningkat seiring dengan pertumbuhan penduduk dari tahun ke tahun.¹ Salah satu tantangan lingkungan yang belum teratasi adalah penggunaan sampah plastik. Sampah plastik merupakan bahan yang berdampak negatif terhadap lingkungan. Proses penguraian sampah plastik memiliki waktu penguraian yang sangat lama, bahkan dapat mencapai jutaan tahun, sehingga menyebabkan sampah plastik cenderung menumpuk dan mencemari lingkungan secara berkelanjutan.²

Masalah sampah plastik sering terjadi di perkotaan, salah satunya di Jakarta. Sebagai ibu kota provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta, Jakarta memiliki jumlah penduduk yang semakin padat, sehingga menimbulkan berbagai masalah, termasuk masalah lingkungan. Menurut data SIPSN Kementerian Lingkungan Hidup (2026), Daerah Khusus Ibukota Jakarta memiliki penumpukan sampah sebanyak 9,180.98 ton/hari.³ Angka ini menunjukkan bahwa penumpukan sampah di daerah tersebut memiliki tekanan yang sangat besar.

Kondisi penumpukan sampah yang terjadi saat ini memunculkan berbagai kebutuhan dan inovasi di tingkat komunitas, salah satunya melalui pendirian bank sampah. Bank sampah merupakan wadah yang menyediakan layanan bagi penabung sampah atau nasabah yang dikelola oleh pengurus bank sampah.⁴ Bank sampah menjadi pendekatan berbasis masyarakat yang tidak hanya mengurangi sampah, tetapi juga melibatkan masyarakat secara

¹ Akhirul, et al. (2020). Dampak Negatif Pertumbuhan Penduduk terhadap Lingkungan dan Upaya Mengatasinya. *Jurnal Kependudukan dan Pembangunan Lingkungan*, 1(3), 76-84.

² Muhammad, N. A. P., et al. (2024). Sampah Plastik Sebagai Ancaman terhadap Lingkungan. *Jurnal Ilmu Pendidikan, Politik dan Sosial Indonesia: Asosiasi Seni Desain dan Komunikasi Visual Indonesia*, 2(1), 154-165.

³ Kementerian LHK. Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN).

⁴ Suwerda, B. (2012). Bank Sampah (Kajian Teori dan Penerapan). *Yogyakarta: Pustaka Rihama*, 22, 14.

aktif dalam memilah, mengolah, dan memanfaatkan limbah bernilai ekonomi.

Terbentuknya bank sampah lahir dengan berbagai macam latar belakang. Salah satu bank sampah di Jakarta Barat yang awalnya dibangun atas inisiatif beberapa individu, yakni Bank Sampah Bumi Lestari (BSBL). Bank Sampah Bumi Lestari berdiri sejak tahun 2015. Bank Sampah Bumi Lestari terbentuk karena adanya kesadaran dari masyarakat sekitar terhadap penumpukan sampah. Saat ini Bank Sampah Bumi Lestari telah memiliki 60 nasabah dari 55 Kartu Keluarga (KK) yang dimana 50 dari nasabah tersebut adalah para perempuan.⁵

Nasabah yang ada di Bank Sampah Bumi Lestari ini rata-rata adalah ibu rumah tangga (IRT) yang kesehariannya tidak jauh dari pekerjaan domestik. Dalam pengelolaannya, Bank Sampah Bumi Lestari juga didukung oleh struktur kepengurusan yang didominasi oleh perempuan, bahkan posisi kepemimpinan utama dipegang oleh seorang perempuan berinisial Ibu SK dari tahun 2015 sampai sekarang yang masih berperan aktif dalam menggerakkan dan mendorong proses pemberdayaan di tingkat komunitas.

Bank Sampah Bumi Lestari merupakan salah satu bank sampah yang paling unggul di Kelurahan Srengseng, Jakarta Barat. Keberadaan Bank Sampah Bumi Lestari diyakini sebagai bank sampah yang paling aktif dibandingkan dengan bank sampah lain yang ada di Kelurahan Srengseng, Jakarta Barat. Beberapa hal yang diyakini bahwa Bank Sampah Bumi Lestari terlihat aktif dibandingkan dengan bank sampah lain dapat dilihat dari *website* resmi Administrasi Kota Jakarta Barat⁶, siaran *live youtube* METRO TV⁷, serta postingan instagram KUMPARAN⁸ yang sampai saat ini per tahun 2026 masih aktif meliput dan memberitakan tentang keberadaan Bank Sampah Bumi Lestari.

⁵ Data Bank Sampah Bumi Lestari 2025.

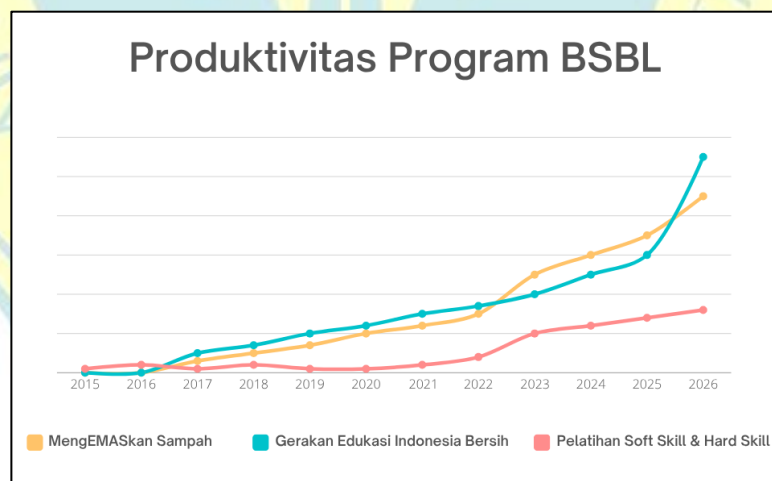
⁶ Pemerintah Kota Administrasi Jakarta Barat. (2026). *Bank Sampah Bumi Lestari RW 07 Srengseng Catat 3,5 Ton Sampah*.

⁷ METRO TV. *Bank Sampah Bumi Lestari Upaya Warga Membumikan Pilah Sampah*.

⁸ Kumparancom. (2026). *Bank Sampah Bumi Lestari di Srengseng Jakarta Barat Menjadi Salah Satu Contoh Pemilahan Sampah Dilakukan dari Tingkat Terkecil*.

Awal mula berdirinya Bank Sampah Bumi Lestari diambil dari kata “bumi”. Pemberian nama tersebut berangkat dari keinginan ketua untuk “membumikan” kepedulian terhadap lingkungan. Berangkat dari semangat tersebut, ketua secara konsisten melakukan edukasi kepada masyarakat mengenai pentingnya memilah sampah dan mengurangi sampah dari sumbernya. Makna tersebut menjadi landasan dalam setiap kegiatan yang dijalankan oleh Bank Sampah Bumi Lestari, sehingga komunitas tersebut tidak hanya berfokus pada pengelolaan sampah saja, tetapi juga pada upaya membangun perubahan perilaku masyarakat agar lebih peduli terhadap lingkungan.

Bank Sampah Bumi Lestari memiliki visi misi untuk mewujudkan lingkungan yang bersih dan sehat agar dapat membentuk masyarakat yang mandiri secara ekonomi melalui pengelolaan sampah. Bank Sampah Bumi Lestari juga memiliki berbagai program pemberdayaan yang terus dilakukan setiap tahunnya. Berikut beberapa program serta tingkat produktivitas dari tahun ke tahun yang sudah dilakukan oleh Bank Sampah Bumi Lestari, diantaranya sebagai berikut:



Gambar 1 Produktivitas Program Bank Sampah Bumi Lestari

Sumber: Data Bank Sampah Bumi Lestari

Dapat dilihat dari adanya tabel terkait program-program yang sudah dijelaskan, Bank Sampah Bumi Lestari memiliki tingkat produktivitas yang

baik terutama pada program Gerakan Edukasi Indonesia Bersih dan program MengEMASkan sampah yang didukung langsung oleh FORSEPSI (Forum Sahabat Emas Peduli Sampah Indonesia) dibawah naungan PT. Pegadaian. Dua program diatas merupakan dua program unggul yang memiliki tingkat produktivitas stabil dari tahun ke tahun, mulai dari tahun 2015-2025. Bank Sampah Bumi Lestari melakukan pemberdayaan selama 10 tahun berturut-turut dengan melibatkan para pengurus serta para nasabah yang berperan langsung dalam kegiatan program.

Program Gerakan Edukasi Indonesia Bersih dan program MengEMASkan sampah merupakan program yang memiliki manfaat jangka pendek maupun jangka panjang. Beberapa manfaat yang diberikan dalam jangka pendek dalam Program Gerakan Edukasi Indonesia Bersih adalah pelatihan komunikasi untuk meningkatkan *public speaking* yang dimiliki oleh para pengurus agar bisa mengedukasi, serta mencontohkan perilaku mengelola sampah. Sedangkan manfaat jangka panjang yang dihasilkan masyarakat berupa perubahan perilaku dalam memilah dan mengurangi sampah, seperti sampah anorganik yang bisa dimanfaatkan sebagai barang kreativitas ataupun sisa makanan dan daun kering yang bisa dimanfaatkan sebagai pupuk kompos atau media budidaya maggot.

Selain itu, program MengEMASkan sampah juga memiliki manfaat jangka pendek untuk membiasakan perilaku memilah dan menabung sampah supaya bisa menjadi pemasukan tambahan untuk kebutuhan sehari-hari. Sedangkan jangka panjang yang dihasilkan dari program MengEMASkan sampah memiliki berbagai macam manfaat, seperti terbentuknya aset, terbentuknya ketahanan ekonomi, serta terbentuknya proses pemberdayaan kepada para pengurus dan nasabah untuk menjadi lebih mandiri secara ekonomi dan tidak bergantung kepada penghasilan utama saja.

Maka dapat disimpulkan bahwa program yang ada di Bank Sampah Bumi Lestari merupakan program yang memiliki berbagai macam manfaat, tidak hanya dapat mengatasi permasalahan lingkungan, tetapi juga dapat mendorong kemandirian ekonomi. Bank Sampah Bumi Lestari juga

merupakan bank sampah yang menjadi bagian dari salah satu perwakilan Kelurahan Srengseng, Kecamatan Kembangan, Jakarta Barat dalam penghargaan penataan kawasan terbaik tingkat Provinsi DKI Jakarta tahun 2024 dari Pejabat Gubernur Heru Budi Hartono.⁹ Dalam penghargaan tersebut, Bank Sampah Bumi Lestari bukan hanya sekadar memberikan kebermanfaatan kepada para nasabah saja, tetapi juga memberikan kebermanfaatan kepada para *stakeholders*, mitra, ataupun masyarakat sekitar untuk bisa berkembang dan maju ke arah yang lebih positif.

Beberapa potensi yang telah peneliti temukan dan sebutkan diatas merupakan penemuan yang memang terlihat pada bagaimana bentuk gaya kepemimpinan yang dilakukan oleh pemimpin Bank Sampah Bumi Lestari guna meningkatkan kegiatan sosial para nasabah, karena setiap pemimpin pastinya memiliki keberanian, kepribadian, sikap dan perilaku yang berbeda-beda. Perbedaan ini terlihat pada kualitas seorang pemimpin dalam menggerakkan dan mengayomi seluruh potensi yang dimiliki organisasi, kelompok, bangsa atau negara agar tujuan atau visi misi dari organisasi tersebut dapat terlaksana dengan baik.¹⁰

Pada dasarnya, kepemimpinan laki-laki dan perempuan memiliki bentuk gaya kepemimpinan yang berbeda, sehingga dalam memberdayakan para bawahannya, laki-laki dan perempuan juga memiliki cara yang berbeda. Menurut Stephen P. Robbins (2001), perbedaan ini terlihat dari adanya kecenderungan perempuan yang memiliki gaya kepemimpinan yang lebih demokratis. Perempuan dalam memimpin lebih bisa mendorong partisipasi, berbagi informasi, dan mencoba untuk meningkatkan “pemberdayaan” dalam memengaruhi orang lain. Namun sebaliknya, gaya laki-laki dalam memimpin terasa lebih melekat dengan gaya yang bersifat *directive* atau pengarahan yang menekankan pada cara dengan sifat memerintah.¹¹

⁹ Pemerintah Kota Administrasi Jakarta Barat. (2024). *Tiga Kelurahan di Jakbar Raih Penghargaan Penataan Kawasan Terbaik DKI Jakarta 2024*.

¹⁰ Sahadi, et al. (2020). Karakter Kepemimpinan Ideal dalam Organisasi. *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 6(3) hlm 513-524.

¹¹ Robbins, S. P. (2001). *Perilaku Organisasi*. PT. Indeks Kelompok Gramedia.

Sementara itu, Kristiyanti & Muhyadi (2015) menggambarkan kepemimpinan perempuan cenderung berkomunikasi secara nonformal dan sopan terhadap bawahan dan lebih memperhatikan kerjasama, hubungan antar kemanusiaan serta saling menghargai dan menghormati.¹² Hal ini berbeda dengan kepemimpinan laki-laki yang cenderung berfokus pada bagaimana mereka menyelesaikan tugas, melaksanakan tujuan, mengatasi tekanan serta memimpin dari depan. Perbedaan karakteristik tersebut menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan tidak dapat dilepaskan dari konstruksi sosial yang membentuk peran gender dalam masyarakat.

Kemudian dalam penelitian menurut Lois (2007), dijelaskan bahwa pemimpin perempuan cenderung memiliki integritas yang ditunjukkan dengan perilaku disiplin, sederhana, mandiri dan berperilaku tegas. Dalam bukunya, beliau juga menjelaskan bahwa pemimpin perempuan memiliki beberapa keunggulan, yakni: 1) perempuan memiliki visi yang jelas mengenai apa yang ingin mereka capai, 2) perempuan memiliki kemampuan dalam menyeimbangkan strategi dengan diplomatis, 3) berani mengambil risiko, 4) kemahiran dalam memengaruhi orang lain atau kelompok, 5) kecerdasan dalam menginspirasi serta memotivasi orang lain, 6) dapat membangun kelompok dalam mencapai visi mereka, dan 7) memiliki kemampuan dalam mengontrol emosi.¹³

Seperti yang kita ketahui, potensi yang dimiliki oleh perempuan sebagai makhluk religius, individu, sosial dan budaya sebenarnya tidak berbeda dengan laki-laki. Akan tetapi, pada konteks pola dan gaya kepemimpinan setiap orang pasti berbeda baik laki-laki maupun perempuan. Pola kepemimpinan organisasi bisnis berbeda dengan pola kepemimpinan partai politik, berbeda pula dengan pola kepemimpinan organisasi sosial.¹⁴ Demikian pula kepemimpinan yang diterapkan oleh Bank Sampah Bumi Lestari pasti akan berbeda satu sama lain, tergantung dengan ciri-ciri keunggulan dan kekurangannya.

¹² Kristiyanti, E. I., & Muhyadi. (2015). Kepemimpinan Kepala Sekolah Perempuan. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 3(1), 37–49.

¹³ Frankel, L. P., & Susanto, J. (2007). *See Jane Lead: 99 Kiat Sukses Memimpin bagi Perempuan*. Gramedia Pustaka Utama.

¹⁴ Kartono, K. (1994). Pemimpin dan Kepemimpinan: Apakah Pemimpin Abnormal Itu?.

Berdasarkan data yang dikeluarkan oleh FORSEPSI (Forum Sahabat Emas Peduli Sampah Indonesia) dibawah naungan PT. Pegadaian terkait bank sampah yang melakukan kerja sama dengan mereka terdapat 425 bank sampah binaannya.¹⁵ Dalam data tersebut, dijelaskan juga bahwa FORSEPSI rutin melakukan pembinaan setiap 3 bulan sekali kepada masing-masing bank sampah. Pembinaan tersebut dilakukan dalam upaya meningkatkan kapasitas komunitas dan kualitas sumber daya pengelola bank sampah, baik dari segi pengetahuan, keterampilan, maupun manajemen organisasi, agar setiap bank sampah yang ada di Jakarta Barat bisa lebih berdaya dan mandiri dalam menjalankan setiap tugas dan programnya.

Selanjutnya berdasarkan hasil pra-penelitian yang dilakukan di Bank Sampah Bumi Lestari, peneliti melihat bahwa ada beberapa potensi yang dimiliki Bank Sampah Bumi Lestari dalam memberdayakan para nasabahnya. Tidak hanya itu, berdasarkan fenomena yang peneliti lihat, peneliti juga menemukan bahwa kepemimpinan yang selama ini Ibu SK jalankan selama 15 tahun mampu menjadi *role model* bagi masyarakat sekitar, khususnya ibu rumah tangga. Hasil dari kepemimpinannya tersebut juga terlihat dari adanya partisipasi nasabah yang didominasi oleh para perempuan, sehingga kepemimpinan yang dijalankan Ibu SK diyakini mampu menggerakkan masyarakat untuk berpartisipasi dalam pengelolaan lingkungan.

Bahkan, seperti yang kita ketahui, beberapa penelitian sebelumnya telah banyak membahas tentang kepemimpinan perempuan secara terpisah. Namun, studi yang secara spesifik membedah gaya kepemimpinan perempuan pengelola bank sampah dalam menggerakkan proses pemberdayaan komunitas masih terbatas, sehingga diperlukan analisis yang lebih mendalam mengenai bagaimana gaya kepemimpinan perempuan dijalankan secara nyata dalam konteks komunitas perkotaan dan sejauh mana gaya tersebut berkontribusi terhadap proses pemberdayaan komunitas.

¹⁵ Pegadaian Official. (2024). *FORSEPSI Leadership Summit 2024*.

Maka berdasarkan latar belakang masalah dan fenomena yang teridentifikasi, penelitian ini difokuskan pada pengkajian empiris tentang “Gaya Kepemimpinan Perempuan dalam Pemberdayaan Komunitas Perkotaan di Bank Sampah Bumi Lestari Srengseng Jakarta Barat”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penelitian ini difokuskan pada “Bagaimana gaya kepemimpinan perempuan dalam proses pemberdayaan komunitas perkotaan di Bank Sampah Bumi Lestari Srengseng Jakarta Barat?”.

C. Tujuan Umum Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis gaya kepemimpinan perempuan dalam proses pemberdayaan komunitas di Bank Sampah Bumi Lestari Srengseng Jakarta Barat.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yakni kegunaan secara teoritis dan praktis. Penelitian ini sangat diharapkan dapat berguna untuk beberapa pihak diantaranya:

1. Kegunaan Secara Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi petunjuk bagi penelitian sejenis yang dilakukan secara lebih mendalam, khususnya terkait gaya kepemimpinan perempuan. Dalam konteks Pendidikan Masyarakat, penelitian ini menitikberatkan pada pemberdayaan komunitas perkotaan dengan menyoroti gaya kepemimpinan yang memiliki pengaruh langsung terhadap keberlanjutan dan efektivitas program bank sampah di komunitas perkotaan.

2. Kegunaan Secara Praktis

a. Bagi Pengurus Bank Sampah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran kepada pengurus mengenai praktik kepemimpinan yang selama ini

diterapkan oleh pemimpin perempuan, termasuk aspek yang telah berjalan dengan baik ataupun aspek yang masih memerlukan sebuah penguatan.

b. Bagi Nasabah Bank Sampah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada para nasabah mengenai pentingnya keterlibatan aktif dalam setiap kegiatan Bank Sampah sebagai bagian dari proses pemberdayaan, sehingga para nasabah memiliki kesempatan yang sama untuk memperoleh manfaat dari kegiatan yang dijalankan.

c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi inspirasi ataupun *role model* bagi masyarakat sekitar khususnya para perempuan di wilayah perkotaan terkait bagaimana gaya kepemimpinan perempuan dapat membawa perubahan positif dan kemandirian dalam pengelolaan sampah.

